

Multifinance

PROFIL

BEST MULTIFINANCE 2015
Aset Perusahaan Dibawah
Rp 1 Triliun

KILAS

Jokowi Luncurkan Sinergi
Aksi Mempercepat Akses
Keuangan Daerah

LENSA

Workshop "A to Z Multifinance
Business (An Overview for Fit
& Proper Test Preparation)"



Kartini
**DI INDUSTRI
PEMBIAYAAN**

Totalitas Wina Ratnawati



Sungguh menyenangkan bila kita menekuni satu profesi karena panggilan hati. Bekerja dengan hati akan memunculkan energi yang berlipatganda sehingga total dalam membangun sebuah perusahaan. Bisa dikata **Wina Ratnawati, Direktur Utama PT Bima Finance** tidak secara kebetulan berkarir di bidang bisnis jasa keuangan. Sejak awal, Dia mempersiapkan dan percaya diri menekuni pekerjaan yang berhubungan dengan keuangan.

Di perusahaan tempatnya bernaung, Wina punya banyak prestasi dan ikut membidangi ketika PT Bima Finance melantai ke bursa lewat mekanisme *Penerbitan Obligasi*. Beruntung Wina memiliki keluarga yang sangat mendukung totalitas karirnya. Menurutnya, energi positif itu selain muncul dari hati juga dari keluarga.

Bagaimana kiprah Wina dalam mengembangkan perusahaan tempatnya bernaung dan bagaimana membangun rumah tangganya? Berikut penuturannya.

Bagaimana Anda bisa berkecimpung di bisnis jasa keuangan?

Saya tidak secara kebetulan menekuni bisnis ini. Saya sudah lama mempersiapkan diri termasuk salah satunya mengambil studi

akuntansi di Universitas Tarumanegara (Untar) dan lulus pada 1992. Selepas itu saya bekerja di kantor Akuntan Publik Delloite Touche Tohmatsu sebagai auditor.

Saat bekerja sebagai auditor saya banyak berhubungan dan mengunjungi beberapa perusahaan seperti *manufacturing, trading* dan properti. Kebetulan saat saya bekerja, belum ada perusahaan jasa keuangan yang saya pegang. Namun, saat keliling menjadi auditor saya memang tertarik dengan bisnis jasa keuangan baik di perbankan maupun pembiayaan.

Hampir 3,5 tahun saya bekerja di perusahaan Akuntan Publik Delloite Touche Tohmatsu. Kemudian saya mendapat tawaran kerja dari perusahaan milik Dharmala Gorup dan bekerja selama 10 tahun (1996-2006), akhirnya tawaran untuk bekerja di perusahaan jasa keuangan datang juga. Saya pun bergabung selama 10 tahun, mulai 2006 hingga kini, karena memang keinginan hati saya menerima tantangan bekerja di perusahaan jasa keuangan ini.

Kenapa Anda tidak menekuni prosesi sebagai auditor?

Kebetulan saya lebih suka menjalani pekerjaan sebagai praktisi. Dunia auditor *me-review* dan

memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan apakah sudah sesuai dengan peraturan, sedangkan jasa keuangan lebih banyak berurusan dengan dunia bisnis. Jasa keuangan adalah sesuatu yang baru bagi saya dan sesuai dengan mimpi saya.

Bagaimana Anda bisa menduduki posisi puncak di Bima Finance?

Saya bekerja di perusahaan ini dari 2006 hingga kini, sudah sekitar 10 tahun saya berada di perahu yang bernama Bima Finance. Saya di perusahaan ini murni menjalani sebagai pekerja karir. Saya tidak memiliki saham dan tidak berkaitan dengan perusahaan keluarga.

Jadi perusahaan ini tidak memiliki ikatan kekeluargaan apapun dengan saya. Saya di sini berkarir murni. Pada saat pertama kali masuk saya dipercaya sebagai direktur keuangan. Pertama kali perusahaan ini melakukan *due diligen* hingga kemudian *menerbitkan obligasi* saya terlibat dari awal.

Melengkapi latar belakang pendidikan saya sebagai Sarjana Ekonomi, saya mengerti tentang *legal* dan HRD jadi saya bisa ikut memberi kontribusi yang baik. Sampai pada pertengahan 2014 saya diberi kepercayaan lebih, sejalan dengan perubahan manajemen, diminta menjadi direktur utama.

Ada skala penilaian saat pemegang saham memilih Anda?

Pada awal tahun 2014, Direktur *Marketing* dan Direktur Operasional mengundurkan diri, kemudian pada pertengahan 2014, Direktur Utama juga mengundurkan diri. Terjadi perubahan manajemen secara total dalam perusahaan.

Skala penilaian pemegang saham saat memilih saya adalah Integritas, Kemampuan (*Skill*), *Leadership* dan saya selalu siap jika diberi tantangan baru. Selain itu saya sebagai Direktur Keuangan perusahaan yang sudah bergabung sejak awal (tahun 2006) hingga 2014 sehingga memahami dan mengerti perusahaan.

Perubahan apa yang Anda lakukan agar perusahaan berjalan optimal?

Tepatnya pada 2013, saya mengajukan kepada pemegang saham untuk melakukan

sentralisasi sistem secara komputer. Perjuangan untuk melakukan sentralisasi ini juga tidak mudah karena selama satu setengah tahun terus dilakukan pengembangan.

Saya terlibat langsung di dalam komite *review* untuk mensukseskan penggunaan sistem secara komputer. Awalnya saya ingin laporan keuangan di perusahaan ini memiliki sistem yang bagus agar laporan keuangan bisa tepat waktu dan akurat. Namun dalam perjalanannya sistem ini berkembang bukan hanya untuk keperluan akuntansi/laporan keuangan juga pembiayaan secara keseluruhan sejalan dengan visi dan misi perusahaan.

Pemegang saham melihat program ini berhasil dengan baik sehingga menjadi kredit poin bagi saya dan bisa dipercaya untuk melakukan pekerjaan yang lebih berat lagi ke depannya.

Bagaimana Anda mengubah gaya manajemen?

Pertengahan 2014 saya melakukan program pelatihan selama enam bulan kepada 30 orang untuk *level* manajer inti. Selanjutnya 30 manajer inti ini yang nantinya melakukan *transfer knowledge* kepada 3.178 orang karyawan di perusahaan ini.

Di dalam pelatihan dibicarakan kendala dan proses bisnis perusahaan, serta menyusun rencana ke depan. Jadi dilakukan pemecahan dan mencari solusi apa yang menimbulkan hambatan/*bottleneck* di perusahaan ini. Ini semua demi kebaikan perusahaan.

Intinya mempercepat proses bisnis dari yang semula satu bulan menjadi hanya dua minggu. Tim inti ini yang menularkan kepada bawahannya untuk bekerja lebih baik lagi.

Selanjutnya ke 30 manajer inti ini memantau pelatihan di 13 cabang perusahaan yang ada di daerah. Saya melakukan ini dalam rangka meningkatkan produktivitas karyawan dan meningkatkan kualitas SDM, sehingga efisiensi tercapai.

Model pendekatan yang Anda lakukan?

Saya punya ukuran sesuai *Key Performance Indicator* (KPI) perusahaan. Ada *reward* dan *punishment*. Setahun dua kali saya mengumpulkan

karyawan untuk mengumumkan dan memberikan penghargaan kepada karyawan terbaik.

Saya pun memberikan *punishment* bagi karyawan yang tidak memenuhi target perusahaan. Kendati dalam perjalanan ada juga yang bandel dan komplain karena tidak puas dengan sistem yang dijalankan perusahaan. Bila memang dilakukan PHK ukurannya jelas dan sesuai ketentuan ketenagakerjaan.

Bagaimana membangun *relationship*?

Kebetulan saya aktif di Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) di Komite *Tax & Accounting* sehingga aktivitas ini memudahkan saya membangun hubungan dengan pihak luar. APPI banyak membantu saya dan mengajarkan banyak hal. Saya banyak mendapat informasi penting yang berguna bagi kelangsungan bisnis jasa keuangan di masa depan.

OJK sangat mendukung keberlangsungan bisnis ini. Pemerintah ingin industri jasa keuangan bisa maju dan memberi kontribusi untuk masyarakat meski kondisi ekonomi saat ini belum stabil.

Sikap keluarga terhadap karir Anda?

Saya kira prestasi dan karir yang saya capai sekarang ini tak lepas dari dukungan keluarga. Mustahil rasanya saya bisa seperti ini tanpa dukungan suami dan anak-anak.

Sejak awal saya dan suami sudah berkomitmen untuk sama-sama bekerja sehingga tak ada hambatan dan keberatan. Saya istri yang suka bekerja dan tidak mau dilarang untuk tidak bekerja.

Sebagai wanita kendati di luar rumah memiliki posisi yang tinggi, tetap di rumah suami adalah kepala rumah tangga. Bila komitmen ini bisa dijaga semuanya bisa berjalan lancar.

Bagaimana Anda mengurus anak?

Anak-anak saya mendukung karir saya. Saat saya dipercaya menjadi direktur utama pun anak-anak tidak keberatan. Bagaimanapun dengan posisi saya saat ini waktu akan jauh berkurang bagi saya dan anak-anak.

Waktu saya memang banyak tersita di kantor, bisa dibayangkan saya sudah ada di kantor jam tujuh pagi, pulang jam tujuh malam terkadang bisa di atas jam sembilan malam. Namun tidak lantas

kualitas waktu bertemu dengan keluarga juga berkurang.

Sabtu dan Minggu adalah hari istimewa bagi keluarga, jadi tidak ada kegiatan apapun selain untuk keluarga. Karena saya suka *traveling*, saya akan ajak keluarga untuk *traveling* dimana kami memiliki kualitas waktu yang sangat baik dan karena masih muda saya prioritaskan untuk berkunjung ke mancanegara. Bukan saya tidak nasionalis, saya akan *traveling* di Indonesia saat usia saya sudah tidak muda lagi.

Anda memprioritaskan karyawan wanita?

Saya kira jumlah karyawan laki-laki masih mendominasi di perusahaan ini, hampir sekitar 60%. Kenapa demikian? Karena petugas lapangan, *marketing* dan kolektor masih harus dilakukan laki-laki.

Dari segi pekerjaan, saya tidak pernah membatasi, baik laki-laki dan perempuan saya perlakukan sama. Kendala untuk karyawan wanita yang terjadi di perusahaan jasa keuangan adalah ketika menarik kendaraan tentu tidak mungkin yang melakukan wanita, mau nggak mau harus dilakukan laki-laki.

Kabarnya Anda feminis?

Saya memang feminis. Di kantor saya terbiasa memberdayakan karyawan wanita, berdiskusi dan memberikan *coaching* psikologis. Saya meminta karyawan wanita untuk tidak mudah menyerah dengan berhenti bekerja. Bila ada solusi kenapa harus buru-buru memutuskan meninggalkan dunia kerja.

Jangan ada perasaan ketika istri bekerja maka suami terintimidasi. Bagaimanapun ketika istri bekerja dan memiliki karir bagus tujuannya untuk membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga tak lantas di dalam rumah tangga menguasai, kepala rumah tangga tetaplah suami.

Obsesi Anda?

Saya ingin melanjutkan studi. Setelah pensiun saya ingin mengajar dan kembali ke almamater. Wanita harus bisa memberdayakan diri yang tujuannya mulia demi kesejahteraan keluarga. (*)